

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objektif penelitian adalah suatu objek, kegiatan atau subjek yang memiliki variasi tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Objek penelitian dari peneliti yang dilakukan yaitu UMKM payung geulis yang berada di Panyingkiran Kota Tasikmalaya yaitu sebuah usaha di bidang kerajinan tangan yang terbuat dari kayu dan kain.

Alasan pemilihan objek penelitian dikarenakan payung geulis di Panyingkiran Tasikmalaya salah satu seninya selalu dikembangkan, namun mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Kemudian dipilihnya usaha ini karena kerajinan tangan tradisional yang telah menyimpan banyak historis yang cukup tinggi. Secara historis, jenis payung geulis ini banyak diminati oleh penduduk Tasikmalaya dan sekitarnya. Kemudian payung geulis juga sebagai salah satu ikonik kerajinan khas Tasikmalaya.

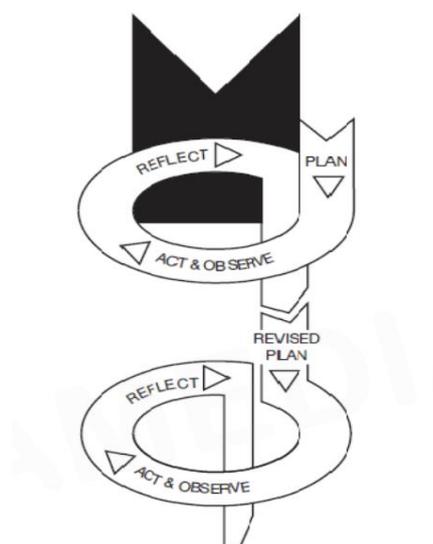
1.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif berdasarkan variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengkaji peristiwa yang terjadi dalam interaksi sosial yang alami. Penelitian ini menekankan cara orang memahami realitas sosial dan memecahkan masalah dan menekankan bagaimana orang mengartikulasikan dan menganalisis masalah (Mohajan & Haradhan dalam Yuliani, 2018). Sedangkan Anggito dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memanfaatkan fenomena yang terjadi di lapangan sebagai alat penting untuk pengumpulan data dalam konteks ilmiah. Dalam penerapannya, penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data dan pemahaman fenomena tertentu daripada prosedur statistik.

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian kualitatif maka metode yang digunakan dengan pendekatan penelitian aksi (*action research*). Penelitian tindakan adalah studi yang mencoba untuk meningkatkan bagaimana orang menangani dan memecahkan masalah, baik secara langsung atau melalui proses

reflektif kemajuan masalah yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja dengan orang lain dalam tim atau dalam tujuan masyarakat (Hyra dkk., 2019). Pada penelitian ini juga menggunakan salah satu jenis dari *action research* yaitu *participatory action research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode untuk menyadarkan masyarakat tentang masalah dan peluang yang ada serta mendorong seseorang untuk berpartisipasi atau keikutsertaan dalam perubahan yang akan dilakukan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Adapun siklus-siklus penelitian *Participatory Action Research* (PAR) menurut model Kemmis dan McTaggart dalam Yaumi dan Damopolii (2014) digambarkan dalam bentuk spiral seperti di bawah ini :



Gambar 3.1 Siklus *Participatory Action Research* (PAR)

Sumber : Yaumi & Damopolii (2014)

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Action Research*. Peneliti menggunakan desain pendekatan penelitian aksi (*Action Research*) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi faktual yang mendetail tentang gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau untuk mendapatkan alasan keadaan, tindakan yang sedang dilakukan dan untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh subjek penelitian untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga dapat digunakan untuk membuat rencana dan membuat keputusan di masa mendatang (Hardani dkk., 2020). Penelitian aksi melibatkan berpartisipasi secara aktif dalam keadaan di masyarakat

Arief Sugandawan, 2023

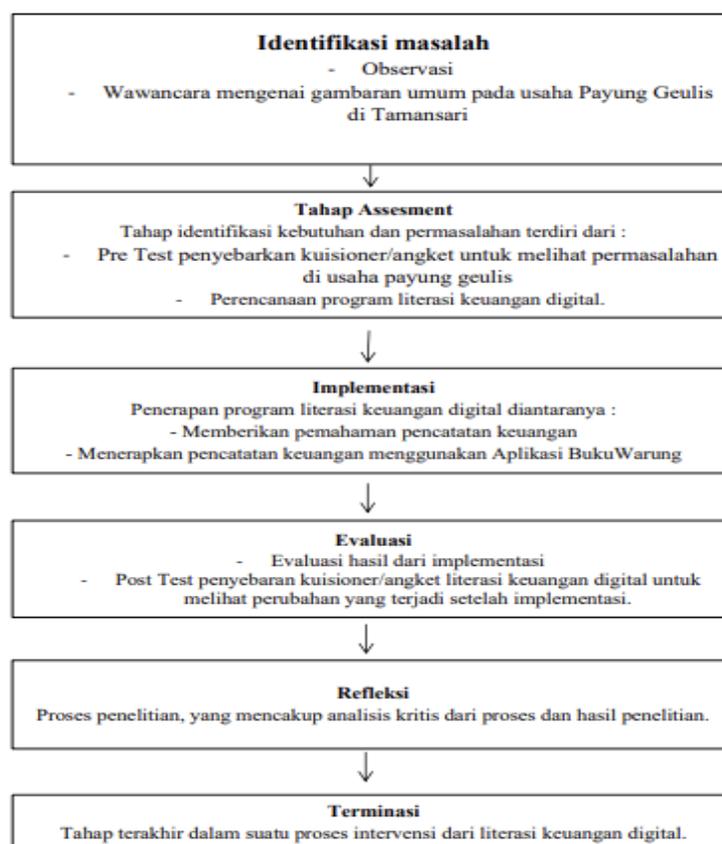
ANALISIS LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA USAHA PAYUNG GEULIS DI PANYINGKIRAN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terus berubah, yang melibatkan potensi lokal di wilayah sasaran. Secara bersamaan, proses penelitian juga dilakukan secara bersamaan dengan maksud untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau mendapatkan justifikasi atas kondisi, kegiatan yang sedang dilakukan, dan mempelajari apa yang dilakukan subjek penelitian untuk memecahkan masalah, sehingga itu dapat digunakan untuk membuat rencana dan membuat keputusan di masa depan (Haynes dkk., 2019). Menurut Rahmat dan Mirnawati (2020) menyebutkan langkah-langkah riset aksi dalam penelitian ini yaitu identifikasi masalah, tahap *assesment* (analisis data dan perencanaan program), implementasi program, evaluasi, refleksi, dan terminasi.

1.3 Alur Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Sumber : Rahmat dan Mirnawati (2020)

Arief Sugandawan, 2023

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA USAHA PAYUNG GEULIS DI PANYINGKIRAN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Sumber Data dan Alat Pengambilan Data

1.4.1 Sumber Data

Dalam mendapatkan data utama dan data sekunder penelitian, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti atau pihak pertama lainnya secara langsung. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pelaku usaha payung geulis di Panyingkiran Tasikmalaya dan pemberian angket atau kuesioner literasi keuangan digital.

2. Data sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui pengumpulan data dan informasi dari *literature review*, serta dari sejumlah jurnal penelitian tentang kajian literasi keuangan digital.

Data primer adalah jenis data yang diberikan langsung kepada orang yang mengumpulkan data (Sugiyono, 2018). Sebaliknya, sumber data sekunder adalah yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer, seperti melalui catatan tertulis atau dokumen (Sugiyono, 2018).

1.4.2 Alat Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dari penelitian ini, dibutuhkan data dan informasi yang mendukung. Maka dari itu pada penelitian ini digunakan pengumpulan data yaitu

1. Observasi

Observasi yaitu menganalisis dan merekam secara sistematis laporan yang dilihat dengan melihat langsung atau mengamati objek (Ayudia dkk., 2017). Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yaitu tempat usaha yang berada di jalan Panyingkiran Tasikmalaya. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran jelas objek penelitian yang menjadi sumber masalah melalui identifikasi yang dilakukan. Namun, pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang tidak diatur secara konsisten mengenai apa yang observasikan (Sugiyono, 2018). Hal ini

Arief Sugandawan, 2023

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA USAHA PAYUNG GEULIS DI PANYINGKIRAN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data jika ingin menemukan masalah-masalah yang akan diteliti dan metode ini juga digunakan jika jumlah responden sedikit atau tidak ada dan peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang subjek (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara memperoleh data yang bersifat secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara *offline* ditempat para pelaku usaha payung geulis bersama pemilik usaha tentang literasi keuangan digital.

3. Studi literatur

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data studi literatur yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti tentang literasi keuangan digital.

4. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden (Sugiyono, 2018). Studi ini menggunakan jenis kuesioner langsung, yang terdiri dari skala likert dengan pertanyaan tertutup. Dalam hal ini, peneliti memberikan responden alternatif jawaban atas pertanyaan dan mereka kemudian menggunakan apa yang mereka ketahui untuk memilih salah satu jawaban. Untuk tanggapan kuesioner, penelitian ini menggunakan kategori berikut:

Tabel 3.1 Skala Skor

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (ST)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Arief Sugandawan, 2023

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA USAHA PAYUNG GEULIS DI PANYINGKIRAN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

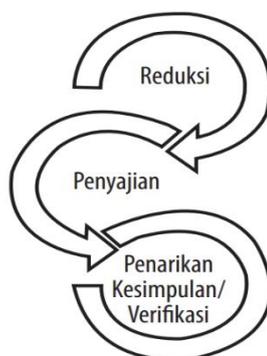
1.5 Responden Penelitian

Sumber data utama dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi partisipan, wawancara, dan dokumen. Data juga dikumpulkan di lingkungan alami atau dalam kondisi alami. (Hardani dkk., 2020). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Pemilik pelaku usaha Payung Geulis di Panyingkiran Kota Tasikmalaya sebanyak empat UMKM.

1.6 Teknik Analisis Data

Dalam analisis kualitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki tahap terdiri dari pengumpulan data, yaitu pengurangan data, penyebaran data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, dalam Yaumi & Damopolii, 2014). Menurut Sugiyono (2018) proses berfikir sensitif yang disebut reduksi data membutuhkan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Rijali (2018) menjelaskan bahwa penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan kesimpulan atau verifikasi selama penelitian, dengan cara:

1. Memikirkan kembali saat menulis
2. Meninjau catatan lapangan
3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
4. Berusaha semaksimal mungkin untuk menyertakan salinan temuan ke dalam kumpulan data lain. Berikut adalah gambar proses pengumpulan data:



Gambar 3.3 Analisis Data

Sumber : Rijali (2018)

Arief Sugandawan, 2023

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA USAHA PAYUNG GEULIS DI PANYINGKIRAN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.7 Skala Pengukuran

Peneliti menganalisis penyajian data dari skala *likert*, dari data yang dihasilkan pada setiap indikator ada yang dinyatakan dengan hasil kategori baik dan kategori tidak baik. Kategori tersebut dinyatakan baik dan tidak baiknya dilihat dari nilai tengah yang mengurutkan data dari yang terkecil hingga yang terbesar dimana nilai tiga ini nilai tengah (median) sebagai acuan atau pembanding untuk mengevaluasi responden. Jika jumlah nilai rata rata responden berada di atas nilai tengah dinyatakan indikator tersebut baik dan jumlah nilai rata rata di bawah dari nilai tengah dinyatakan indikator tersebut tidak baik.

Penelitian ini juga menggunakan skala pengukuran *likert* dengan menggunakan skala ordinal yaitu untuk mengetahui tingkatan dari data yang paling rendah hingga yang paling tinggi dan tanpa memperhatikan urutan dari data tersebut.

Pengukuran skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2018).

1.8 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di usaha pengrajin payung geulis yang berada di Panyingkiran Kota Tasikmalaya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Juli 2023. Payung geulis merupakan kerajinan tangan tradisional dari Tasikmalaya dan salah satu seni ikonik Tasikmalaya, sehingga secara sengaja dipilih sebagai obyek penelitian dan harus dilestarikan dengan baik kedepannya. Dengan dijadikanya tempat penelitian ini untuk dapat *go digital* dalam segi pencatatan keuangannya. Karena dengan adanya sistem pencatatan keuangan yang baik maka usaha payung geulis dapat lebih berkembang dan maju.

Maka dari itu waktu penelitian selama enam bulan yang dilaksanakan peneliti dilihat dari tabel sebagai berikut yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah-masalah yang ada di usaha Payung Geulis di Panyingkiran. Dimulai pada minggu ke 3 bulan Februari tahun 2023 yaitu observasi dan wawancara ke usaha payung geulis sebagai

Arief Sugandawan, 2023

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA USAHA PAYUNG GEULIS DI PANYINGKIRAN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

objek penelitian dan melakukan *pretest* untuk melihat permasalahan di usaha payung geulis.

2. Tahap *Assesment*

a. Pada minggu ke-4 bulan Februari, analisis data setelah melakukan observasi wawancara dan melakukan *pretest*. Maka dilakukan analisis data untuk mengetahui penyebab dan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah.

b. Perencanaan program, setelah analisis data, maka dilakukan perencanaan program literasi keuangan. Perencanaan program pelatihan kewirausahaan akan direncanakan pada minggu ke-1 bulan Juni tahun 2023. Perencanaan ini akan melibatkan pemilik usaha Payung Geulis di Panyingkiran Tasikmalaya sebanyak empat UMKM.

3. Pelaksanaan Program

Setelah program direncanakan, maka dilakukan pelaksanaan program. Pelaksanaan program pelatihan pencatatan keuangan digital yang akan dilaksanakan pada minggu ke-2 sampai minggu ke-4 bulan Juni tahun 2023 yang dilaksanakan di Rumah Pemilik Usaha Payung Geulis.

4. Evaluasi

Setelah program dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas program. Evaluasi ini akan dilaksanakan setelah pelaksanaan program pada minggu ke-2 sampai minggu ke-4 bulan Juni tahun 2023. Untuk melihat hasil evaluasi peneliti melaksanakan *posttest* dengan menyebarkan kuisisioner atau angket untuk melihat perbedaan sebelum melakukan pencatatan keuangan dan sesudah melakukan pencatatan keuangan digital.

5. Refleksi

Setelah evaluasi, maka dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan program. Refleksi ini dilaksanakan pada minggu ke-1 bulan Juli tahun 2023 setelah hasil data post test telah di olah.

6. Terminasi

Setelah program selesai dilaksanakan dan tujuan tercapai, maka tahap akhir

adalah terminasi. Proses program literasi keuangan digital ditutup dan hasilnya diimplementasikan pada usaha Payung Geulis di Tasikmalaya.